

## **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Edukasi dan Produksi Pembalut Kain yang Aman dan Ramah Lingkungan**

Benedicta Evienia Prabawanti<sup>1</sup>, Celine Putri Wijaya<sup>2</sup>, Gabriella Lintang Rimananda<sup>3</sup>, Murniati Agustian<sup>4</sup>, Susy Sanie<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [benedicta.ep@atmajaya.ac.id](mailto:benedicta.ep@atmajaya.ac.id)

**Info Artikel** Diterima: 30/11/2023 Direvisi: 05/12/2023 Disetujui: 09/12/2023

**Abstract.** *Community service is an activity with a community empowerment program implemented by lecturers and students of Atma Jaya Catholic University Indonesia. The target partners in this activity are female members of the Bogor Cathedral Church who have limited knowledge as common people about the dangers of disposable sanitary pads for reproductive health as well as the environment and in need of entrepreneurial activities to improve the family economy. The purpose of this activity is to educate women about reproductive health and healthy menstrual cycles as well as empowering the production of safe and environmentally friendly sanitary pads to improve their income. The method used in this activity is education and training as a concrete step in realizing the objectives of this activity and achieving the target in real terms. The results obtained from this activity are increasing the awareness of female partners about the importance of maintaining reproductive health and the women's body and the creation of a website that is in the development stage as an education facility and purchasing the production of cloth sanitary pads.*

**Keywords:** *Cloth sanitary pads, Sanitary pads, Reproductive health, Entrepreneurship, Community service.*

**Abstrak.** Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan dengan skema pemberdayaan terhadap masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah mitra perempuan Gereja Katedral Bogor yang minim pengetahuan sebagai masyarakat awam akan bahaya pembalut sekali pakai bagi kesehatan reproduksi dan lingkungan serta membutuhkan aktivitas wirausaha sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengedukasi perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan siklus menstruasi yang sehat serta perberdayaan terhadap produksi pembalut kain yang aman dan ramah lingkungan untuk meningkatkan perekonomian. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, games, latihan yang didampingi. Pelatihan sebagai langkah konkrit dalam mewujudkan tujuan kegiatan dan merealisasikan target pencapaian secara nyata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu meningkatkannya kesadaran mitra perempuan akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan tubuh wanita serta terciptanya website yang sedang dalam tahap pengembangan sebagai sarana edukasi dan jual-beli hasil produksi pembalut kain.

**Kata Kunci:** Pembalut kain, Pembalut, Kesehatan reproduksi, Kewirausahaan, Pengabdian masyarakat.

**How to Cite:** Prabawanti, B. E., Wijaya, C. P., Rimananda, G. L., Agustian, M., & Sanie, S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Edukasi dan Produksi Pembalut Kain yang Aman dan Ramah Lingkungan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 529-537. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3485>



Copyright (c) 2023 Benedicta Evienia Prabawanti, Celine Putri Wijaya, Gabriella Lintang Rimananda, Murniati Agustian, Susy Sanie. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Pembalut adalah produk yang digunakan wanita setiap bulannya dan bersifat sekali pakai (Wati et al., 2019). Pembalut juga merupakan kebutuhan pokok wanita pada saat menstruasi yang sering dijumpai pada kebanyakan masyarakat perempuan di Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian, bahan baku pembalut memiliki gel yang tergolong tidak aman bagi organ reproduksi perempuan dan beberapa kandungan zat berbahaya lainnya yang bersifat karsinogenik (Habibie et al., 2019). Karsinogenik merupakan zat yang berpeluang menimbulkan potensi kanker pada tubuh manusia. Selain itu, penggunaan kapas sebagai bahan utama pembalut juga tidak menyeluruh. Melainkan, menggunakan campuran bahan olahan seperti serbuk kayu dan kertas bekas yang kemudian diolah kembali dengan tambahan pemutih serta pewangi agar dapat menciptakan warna putih bersih dan wangi yang khas pada pembalut wanita (Wati et al., 2019).

Indikasi ditemukannya gejala seperti gatal-gatal, keputihan, iritasi, maupun peningkatan terjadinya kanker rahim juga disebabkan oleh beberapa

zat kimia seperti Klorin dalam proses *bleaching*, Zat Dioksin pada *synthetic fiber* untuk menyerap darah menstruasi, Phthalates untuk menghaluskan permukaan pembalut, pestisida, dan zat berbahaya lainnya (Saputri, 2021). Sedangkan pewangi yang terdapat dalam kandungan pembalut dapat memicu timbulnya bakteri yang berujung pada infeksi organ reproduksi perempuan.

Peredaran akan pembalut sekali pakai masih terbilang unggul dan beredar secara luas di kalangan masyarakat perempuan Indonesia. Menurut Susanti & Wijaya (2018), berdasarkan beberapa penelitian terdapat 107 bakteri per milimeter persegi yang ditemukan dalam pembalut sekali pakai dimana pembalut tersebut dapat menjadi sumber perkembangan bakteri yang merugikan bagi pengguna walau hanya dipakai dalam jangka waktu 2 jam. Selain itu dalam penelitian akan kesehatan reproduksi perempuan, fluor albus (keputihan) dialami oleh lebih dari 75% perempuan di seluruh dunia dan 45% diantaranya mengalami lebih dari satu kali (Wati et al., 2019). Penyebabnya tidak lain karena adanya infeksi akibat pewangi yang memicu perkembangan bakteri infeksi.

Selain itu, World Health Organization (WHO) menyatakan setiap tahun terdapat 490 ribu perempuan yang terkena Kanker Serviks leher rahim dan 80% dari penderita merupakan perempuan yang bertempat tinggal di negara berkembang termasuk Indonesia. Sedangkan di Indonesia diperkirakan terdapat 40-45 kasus setiap harinya dan 20-25 perempuan yang meninggal. Berarti setidaknya satu orang perempuan meninggal setiap satu jam akibat terinfeksi kanker leher rahim. Hal tersebut menyimpulkan bahwa setiap bulannya Indonesia telah kehilangan 650-700 perempuan produktif karena timbulnya gejala akan penyakit tersebut (Pariamankota.go.id, 2023).

Edukasi dan pengetahuan wanita terhadap dampak pembalut sekali pakai khususnya di Indonesia masih tergolong rendah. Pada faktanya, pembalut sekali pakai yang beredar luas di masyarakat tidak hanya membawa dampak negatif bagi kesehatan reproduksi perempuan kedepannya namun juga pada lingkungan. Sampah yang berasal dari pembalut sekali pakai merupakan kategori sampah yang sulit untuk didaur ulang karena berbahan dasar kertas, plastik, atau sampah organik yang dihasilkan dari manusia. Padahal penggunaan pembalut sekali pakai oleh perempuan mencapai 300 pembalut per orang-nya setiap satu siklus menstruasi dengan estimasi 4-5 pembalut dalam satu hari.

Setidaknya 16.000 pembalut, *pantyliners*, atau tampon dibutuhkan oleh perempuan seumur hidupnya dengan perkiraan 45 juta limbah yang terbuang akibat hal tersebut (Saputri, 2021). Jumlah sampah di Indonesia berupa pembalut setiap harinya mencapai 26 ton (Setyaningtyas, 2018). Dimana sampah tersebut berakhir menumpuk pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan membutuhkan waktu sekitar 200-800 tahun untuk dapat terurai. Pada jangka waktu yang panjang, dikhawatirkan sampah pembalut yang menumpuk akan menghasilkan gas metana yang dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan iklim dan pencemaran kimia karena mikroplastik yang dapat merusak rantai makan manusia.

Pembalut sekali pakai mempengaruhi adanya kewajiban finansial yang harus dibayarkan oleh perempuan Indonesia pada setiap bulannya. Berdasarkan analisis BBC, perempuan Indonesia berada dalam volume pengeluaran tertinggi dengan menghabiskan 1.7% dari total gaji untuk produk-produk terkait menstruasi salah satunya adalah pembalut. Dimana hal tersebut diketahui lebih tinggi 20% dari rata-rata pengeluaran perempuan

di Asia (Razak & Owen, 2019). Kewajiban finansial tersebut dapat bertambah dengan adanya pengeluaran biaya lingkungan seperti pemborosan air dalam aktivitas pencucian pembalut sebelum dibuang bagi sebagian perempuan khususnya di Indonesia.

Fenomena yang mengganggu kesehatan reproduksi perempuan, finansial, dan lingkungan membuat terobosan akan penggunaan pembalut kain kembali tercipta dan menggantikan pembalut sekali pakai sebagai alternatif dalam menghadapi menstruasi. Pembalut berbahan dasar kain dapat menghemat pengeluaran perempuan setiap siklus menstruasi dan mengurangi produksi akan sampah pembalut yang sulit untuk diurai. Sehingga dapat meminimalisir pembengkakan dalam kewajiban finansial yang harus dibayarkan setiap mengalami siklus menstruasi, menjaga kesehatan lingkungan, maupun organ reproduksi perempuan khususnya di Indonesia.

Fenomena di atas dialami juga oleh Mitra Perempuan Gereja Katedral Bogor sebagai mitra dalam PkM. Hasil analisis kebutuhan Mitra Perempuan merupakan masyarakat yang masih tergolong awam mengenai bahaya pembalut sekali pakai. Seperti yang telah diketahui, pembalut sekali pakai merupakan produk yang umum digunakan perempuan pada saat siklus menstruasi. Namun, jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang, dampak dari penggunaan akan berpengaruh buruk bagi kesehatan reproduksi dan lingkungan. Selain itu, anggota komunitas perempuan juga membutuhkan adanya kegiatan kewirausahaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Produk yang dihasilkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat diperjualbelikan dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan dapat membantu nafkah keluarga sebagai upaya meningkatkan perekonomian. Sehingga perlu untuk diadakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran perempuan dan upaya pemberdayaan perempuan bagi yang tergabung dalam komunitas mitra untuk dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema yang sama, pernah dilakukan oleh beberapa pengabdian diantaranya: memberikan pengetahuan kepada siswa SMA mengenai pembalut kain yang ramah lingkungan (Rani et al. (2023); *menumbuhkan kesadaran bahaya pembalut sekali pakai, cara menjaga personal hygiene, dan mengajak mitra untuk beralih ke pembalut ramah lingkungan* (Basri et al. (2021). Kedua pengabdian fokus pada peningkatan pengetahuan wanita. Kegiatan yang mirip dilakukan adalah pelatihan membuat pembalut dengan menggunakan kain bekas untuk membantu perekonomian keluarga (Nur'aini et al., 2022). Kegiatan serupa yang tim penulis lakukan adalah kegiatan edukasi dan produksi pembalut kain dengan pendekatan yang terpusat kepada peserta dan mengaktifkan peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran perempuan terhadap bahaya pembalut sekali pakai bagi kesehatan reproduksi dan lingkungan serta memberi bekal pelatihan dan menciptakan peluang usaha baru sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi bagi perempuan Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pelaksanaan pertama, dengan melaksanakan sosialisasi mengenai pola menstruasi sehat dan pelatihan membuat pembalut kain

untuk mencapai target dan luaran yang telah ditetapkan. Edukasi dan pelatihan ini sendiri dilaksanakan untuk pertama kalinya pada 16 September 2023 di Gereja Katedral Bogor bersama mitra perempuan. Berdasarkan kegiatan yang pernah dilaksanakan, antusias peserta dalam mempelajari edukasi mengenai menstruasi sehat, siklus, dan mengenal rahim mendapatkan respon yang positif dan menimbulkan ketertarikan karena banyak fakta dan mitos yang baru diketahui serta pengetahuan lainnya. Kegiatan ini juga berlanjut dengan diadakannya sesi pelatihan menjahit pembalut kain. Pembalut kain diperkenalkan sebagai solusi terhadap perempuan yang menjalani siklus menstruasi sehingga perempuan memiliki pilihan untuk menjalankan pola hidup menstruasi yang sehat, aman, dan nyaman serta ramah lingkungan.

Tahap kedua adalah pelatihan menjahit. Peserta dilatih membuat pola dan menjahit pembalut kain yang juga dipandu dan disupervisi secara langsung sehingga para peserta langsung dapat mengetahui tahapan pembuatan secara detail dan menimalisir terjadinya kesalahan dalam pembuatan produk. Dengan demikian, peserta juga mengetahui bahan-bahan pembuatan pembalut kain yang menggunakan bahan ramah lingkungan sehingga tidak dapat menyebabkan pencemaran maupun iritasi pada organ reproduksi ketika digunakan. Melalui edukasi dan pelatihan banyak manfaat yang dapat diperoleh dan dikembangkan untuk mencapai capaian yang lebih luas. Harapannya, kegiatan ini dapat berlanjut pada proses produksi, pembentukan komunitas bagi perempuan, dan dapat menyebarkan edukasi untuk meningkatkan kesadaran perempuan Indonesia untuk lebih memperhatikan kesehatan tubuh dan lingkungan.

Tahapan ketiga yaitu melakukan *quality control* pada produksi pembalut kain yang telah menjadi produk sebelum memasuki tahap penjualan. *Quality control* pada produk diperlukan untuk mengeleminasi produk yang tidak sesuai dengan standar penjualan sehingga meminimalisir keluhan atau cacat produk ketika disebarluaskan kepada masyarakat pada proses jual-beli. Tim UNIKA Atma Jaya sudah melakukan proses *quality control* pada mitra perempuan yang melakukan produksi pembalut kain di Gereja Katedral Bogor selama beberapa kali dan sudah berlanjut pada tahap penjualan. Harapannya dengan dilakukannya proses *quality control* dapat mempercepat proses penjualan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pekerja sebagai bagian dari tujuan pelaksanaan program yaitu pemberdayaan ekonomi bagi perempuan untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, kewirausahaan sosial ini dapat berjalan dan mencapai target yang telah dicapai dengan menyebarluaskan edukasi pembalut kain dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dan bekerjasama dengan mitra perempuan Katedral Bogor pada tanggal 16 September. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 80 orang pada sesi sosialisasi dan 50 orang pada sesi pelatihan membuat pembalut kain. Sesi dibuka dengan memberikan pengetahuan mengenai teknik pemasaran dan pengemasan yang menarik oleh Tim UAJ. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai siklus menstruasi dan kesehatan tubuh perempuan. Sesi sosialisasi dibawakan oleh Ibu Westiani Agustin dan Ken Penggalih sebagai narasumber dan perwakilan dari Biyung Indonesia. Peserta yang terdiri dari perempuan

semua, dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih menjaga organ reproduksi dan berhati-hati terhadap pemakaian pembalut sekali pakai. Terdapat juga aplikasi dari materi yang dibawakan dengan tujuan agar peserta dapat lebih dekat dan mengenal rahimnya masing-masing. Selanjutnya, pada acara terdapat sesi *games* edukatif bertemakan “mitos atau fakta” yang membantu peserta mengetahui kebenaran atau fakta seputar menstruasi dalam menjaga kesehatan tubuh. Acara ditutup dengan adanya tips yoga secara singkat untuk merelaksasi tubuh dan pikiran sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan bagi perempuan.

Dengan adanya sesi edukasi pada kalangan perempuan yang telah dilaksanakan, peserta jadi mengetahui bahaya penggunaan pembalut sekali pakai yang mengandung pewangi, pemutih, dan zat berbahaya bersifat karsinogenik. Penjelasan mengenai pemakaian jangka panjang terhadap pembalut sekali pakai yang berdampak negatif pada tubuh dapat membuat peserta lebih memperhatikan kesehatan tubuh khususnya dalam menjaga organ reproduksi. Selain itu, peserta juga jadi mengenal pembalut kain sebagai alternatif pada saat mengalami menstruasi yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan. Sehingga kesehatan tubuh perempuan dapat terus terjaga dan mengurangi terjadinya infeksi terhadap organ reproduksi akibat pembalut sekali pakai. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta dengan berbagai metode pelatihan yang melibatkan peserta agar aktif selaras dengan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) dan konsep belajar sepanjang hayat (Budiwan, 2018).

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dan pembalut kain berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan akan pentingnya kesehatan organ reproduksi. Penggunaan pembalut sekali pakai yang mudah ditemui pada lingkungan masyarakat ternyata memberikan dampak negatif dalam jangka panjang. Pada kegiatan, dijelaskan bahwa pembalut sekali pakai mengandung pewangi dan pemutih berserta zat dioksin yang dapat menyebabkan infeksi organ reproduksi dan meningkatnya risiko terhadap penyakit kanker rahim. Selain membawa pengaruh buruk bagi kesehatan perempuan, pembalut sekali pakai juga mencemari lingkungan dengan sampah dan kandungan yang dihasilkan. Pembalut sekali pakai hanya bisa diurai dalam waktu ratusan hingga ribuan tahun dan berakhir menumpuk pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kandungan unsur plastik yang terkategori sebagai mikroplastik juga mencemari air dan tanah pada lingkungan. Sehingga, peserta dapat menyebarkan informasi dan sadar akan bahaya pemakaian pembalut sekali pakai bagi kesehatan maupun lingkungan. Proses pembuatan pembalut kain juga dikerjakan secara langsung oleh peserta dengan bimbingan Biyung Indonesia dan Tim UAJ. Sehingga waktu pembuatan dapat berjalan dengan efisien dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses kegiatan. Dengan adanya pelatihan ini, peserta jadi mengetahui dan dapat memproduksi pembalut kain secara mandiri untuk nanti diperjual-belikan kepada masyarakat. Bentuk pembalut kain yang dapat dibuat sangatlah beragam menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat seperti *panty liner*, pembalut regular, *maxi*, dan pembalut setelah melahirkan. Sehingga dapat memperluas target pemasaran dan memenuhi seluruh kebutuhan perempuan Indonesia. Pelatihan membuat pembalut kain, mempunyai kemiripan dengan PkM (Nur'aini et al., 2022), jika pelatihan diolah dengan baik artinya dengan metode yang tepat dapat membantu perekonomian keluarga.

Pelaksanaan kegiatan mengenai edukasi dan pelatihan membuat pembalut kain memiliki tujuan awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penggunaan pembalut sekali pakai bagi kesehatan dan lingkungan. Untuk itu, melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, Tim UNIKA Atma Jaya melakukan beberapa publikasi salah satunya berbentuk video yang di unggah pada youtube UNIKA Atma Jaya dan menceritakan tahapan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan pembalut kain serta reaksi peserta pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat juga penerbitan artikel ilmiah dan media yang berisikan rangkuman kegiatan, respon, dan tanggapan peserta terhadap manfaat sesudah pelaksanaan kegiatan. Penerbitan artikel dimuat oleh Media Mahasiswa Indonesia sebagai *platform* media *online* yang mendukung kegiatan, karya ilmiah, sastra, dan diskusi terkait dampak positif terhadap masyarakat Indonesia. Penerbitan media cetak juga dilakukan melalui Berita Umat Bulan Oktober pada Gereja Katedral Bogor untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran umat terhadap ajakan penggunaan pembalut kain pada saat mengalami siklus menstruasi. Tim UNIKA Atma Jaya terus mengupayakan keberlanjutan pencapaian target dengan membangun komunitas Perempuan Peduli sebagai wadah yang menyediakan berbagai edukasi dan program pelatihan terkait siklus menstruasi sehat, pengenalan rahim, pelatihan pembuatan pembalut kain, dan lainnya. Kegiatan komunitas Perempuan Peduli dapat dilihat melalui *website* yang berisikan informasi terkait kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan. *Website* Perempuan Peduli juga membantu masyarakat jika berminat untuk mengadakan edukasi dan pelatihan terkait dengan pola/siklus menstruasi sehat.

Selain itu, pada *platform* tersebut masyarakat juga dapat mendapatkan informasi terkait pemesanan produk pembalut kain. Perempuan Peduli merupakan komunitas yang juga bergerak secara aktif pada sosial media seperti Instagram dan Youtube dengan menyebarkan konten berbasis edukasi dan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Harapannya, komunitas ini dapat menjadi pengingat dan penggerak bagi perempuan Indonesia untuk mengubah penggunaan pembalut sekali pakai menjadi pembalut kain serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat perempuan untuk lebih peduli terhadap diri sendiri, sesama, maupun lingkungan pada masyarakat. Saat ini, komunitas Perempuan Peduli sudah mulai memproduksi beberapa konten berupa edukasi dan video terkait kegiatan yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Konten tersebut juga dipublikasikan pada Instagram dan Youtube Perempuan Peduli dan sudah mendapatkan lebih dari 100 likes dari masyarakat.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi dan Produksi Pembalut Kain

Dari sisi produksi, mitra perempuan yang tergabung sebagai pekerja dalam memproduksi pembalut kain juga sudah berjalan dan berhasil memperjual-belikan produk pembalut kain yang dihasilkan. Namun, Tim UNIKA Atma Jaya melakukan *quality control* terlebih dahulu sebagai standar pengecekan hasil produksi agar produk yang dihasilkan layak dan memenuhi persyaratan penjualan. Selain itu, proses ini juga dilakukan untuk menghindari adanya kecacatan produk yang berujung pada keluhan pembeli. Jika produk sudah melewati proses *quality control* dan dinyatakan layak, maka mitra perempuan dapat menghasilkan profit dari jumlah hasil produksi yang lolos *quality control* sehingga dapat langsung menerima keuntungan hasil produksi. Proses produksi ini sudah berjalan pada Gereja Katedral Bogor. Informasi mengenai hasil produksi yang akan dijual terdapat pada *website* Perempuan Peduli yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Tidak hanya melalui *website*, mitra perempuan juga dapat melakukan *event* bazaar seperti yang dilakukan pekerja mitra perempuan Gereja Katolik Bogor untuk lebih memperkenalkan produk yang dihasilkan.



**Gambar 2.** Hasil Produksi Pembalut Kain

Kegiatan produksi juga didukung dengan mengadakan pelatihan terkait teknik pemasaran dan pengemasan yang ramah lingkungan bagi mitra perempuan di Gereja Katedral Bogor. Pelatihan ini dilakukan dengan membawakan materi presentasi terkait manfaat teknik pemasaran, strategi pemasaran secara 7P, dan 5C, jenis pengemasan, contohnya, serta materi lainnya. Materi mengenai cara pengemasan yang dibawakan juga sudah menggunakan kemasan ramah lingkungan sebagai upaya menjaga kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi dan sesuai dengan tujuan dari program edukasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan pekerja mitra perempuan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memasarkan, mengemas, dan menjual produknya agar dapat menaikkan potensi penjualan. Selain itu, dengan mengadakan pelatihan ini, mitra perempuan juga dapat lebih mengenal dan memilah langkah yang tepat untuk mengembangkan hasil produksinya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga produksi pembalut kain dapat terus berjalan dan menghasilkan profit untuk mengembangkan produk secara lebih lanjut.

### **Kesimpulan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan PkM yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi perempuan melalui edukasi dan produksi pembalut kain yang aman dan ramah lingkungan” telah terlaksana dengan baik pada tanggal 16 September 2023 di Gereja Katedral Bogor. Pada prosesnya untuk mencapai target dan luaran yang telah ditetapkan dilakukan sejumlah kegiatan yang mendukung berjalannya kegiatan pada tahap selanjutnya yaitu penjualan hasil produksi pembalut kain. Saat ini, kegiatan sudah menghasilkan produk pembalut kain yang sudah dalam tahap penjualan kepada masyarakat dan edukasi bersama untuk mendukung tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan edukasi dan produksi pembalut kain antara lain mengadakan pelatihan teknik pemasaran dan cara pengemasan, *quality control* hasil produksi, pengembangan sosial media dan website, publikasi artikel pada media, dan lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan pembalut sekali pakai pada kesehatan organ reproduksi dan lingkungan serta memperkenalkan pembalut kain sebagai solusi permasalahan tersebut. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa MBKM dalam merekognisi kegiatannya sebanyak 6 sks sesuai dengan mata kuliah program studi yang berlaku.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbud Dikti atas dana hibah DRTPM yang telah diterima sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arini, L. D., & Harsiwi, U. B. (2018). Bahaya Pembalut Wanita Melalui Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Demakan, Jaten, Karanganyar. *Danger of The through The Personal Hygiene Teenage when The Mind Sanitary Napkins Menstruation in The Village, Jaten, Karanganyar. Biomedika, 11(01), 28-29.*  
<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/biomedika>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamura, 10(2), 107-110.*
- Darwis, R. S., Raisya Saffana, S., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. In *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e* (Vol. 4, Issue 2).
- Diniyati, & Kusmaryati, P. (2020). *Pengembangan Pembalut Kain yang Ramah Lingkungan sebagai Alternatif pilihan untuk Kesehatan Reproduksi Perempuan.*
- Elsa, Febriyani, D., Nawawi, M., & Rohman, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pedesaan. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, Dan Kebudayaan, 23(2).*
- Fadiati, A. (2021). Daya Terima Konsumen Pada Roti Soft Roll (Studi Tentang Pengaruh Penggunaan Ragi Alami Sourdough Berbasis Umbi-Umbian). *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga, 9(1), 61-62.*  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Habibie, J. M., Rohmah, N., Rahmadhini, V. A., Indryani, M., Kholifah, W., Prasetya, A. D., Zam-Zami, R. A., Ayuningtyas, I. R., & Fathudin, A. (2019). Pemberdayaan Wanita Melalui Pelatihan Pembuatan Pembalut

- Ramah Lingkungan di Dusun Jambu. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 75–79. [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)
- Haryanto, R., & Fitri, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nanas di Desa Kepenghulu Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 2–5.
- Haryati, D. M., Hati, S. R. H., & Anggriyani, D. S. (2022). *Profit Misi Sosial*.
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Social Entrepreneurship: Citizen Participation and Evaluation of Socio-Economic Impact. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 292–296.
- Horton, A. A., & Barnes, D. K. A. (2020). Microplastic pollution in a rapidly changing world: Implications for remote and vulnerable marine ecosystems. In *Science of the Total Environment* (Vol. 738). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140349>
- Imron. (2019). What is Zero Waste? *Zero Waste*. <https://zerowaste.id/zero-waste-for-beginners/what-is-zero-waste-anyway/>
- Indarwati, F., Astuti, Y., Primanda, Y., Irawati, K., & Hidayati, L. N. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 108–112.
- Ko, H. S., Kim, D. J., Chung, Y., Wie, J. H., Choi, S. K., Park, I. Y., Park, Y. G., & Shin, J. C. (2017). A national cohort study evaluating infant and fetal mortality caused by birth defects in Korea. *BMJ Open*, 7(11). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-017963>
- Oktavianti, A. S., & Anjani, N. K. (2022). Pembalut Pengelolaan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan di Desa Petiga, Kec. Marga, Kab. Tabanan, Provinsi Bali. *Sarwahita*, 19(02), 356–363. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.10>
- Razak, A., & Owen, L. (2019, March 7). Berapa rupiah yang Anda habiskan untuk membeli produk-produk terkait haid? *Broadcasting British Corporation*. Berapa rupiah yang Anda habiskan untuk membeli produk-produk terkait haid?
- Saputri, S. D. (2021). Perancangan Buku Digital untuk Perempuan mengenai Alat Sanitasi Menstruasi Ramah Lingkungan Menstrual Cup. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190413184940-255-386049/dari->
- Siregar, L. M., & Yusri, N. A. (2021). Kewirausahaan Sosial SEBA. *Biopsikososial*, 5(2), 477–478.
- Wati, P. S., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia pada Konsumen Pembalut Herbal. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 20–21.
- Wulandari, A. N., & Rini, N. (2021). Strategi Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi. 176–177.
- Yuliana, F., Dona, S., & Saputri, R. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita Di Banjarmasin. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(3), 874–879. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.520>